

Hubungan Pemberian *Reward* Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN Kota Jayapura

Naisila ^{a,1,*}, Siti Rokhmah ^{b,2}, Ika Putra Viratama ^{c,3}^{*abc} Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia.¹naisiladila@gmail.com; ²siti.rokhmah@iainfmpapua.ac.id; ³putraviratama@gmail.com

*Correspondent Author; Email Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

11-08-2026

Revised:

11-09-2026

Accepted:

02-10-2026

Kata Kunci

Reward Verbal

Motivasi Belajar Matematika

Korelasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reward* verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar matematika yang ditunjukkan melalui kurangnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan, serta mudah kehilangan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemberian *reward* verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji Korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan program SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,422 yang termasuk dalam kategori sedang serta nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemberian *reward* verbal oleh guru, semakin tinggi pula motivasi belajar matematika peserta didik.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, minat, serta motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan mampu mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Wulandari et al., 2025). Oleh sebab itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih siap, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam membangun dasar kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif. Salah satu mata pelajaran inti adalah matematika yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik (Murniati et al., 2025). Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian peserta didik, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang dapat mendorong ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memberikan penguatan dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana positif dan berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, salah satunya melalui pemberian reward.

Salah satu bentuk penguatan yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pemberian reward. Reward merupakan bentuk penghargaan atau penguatan positif yang diberikan kepada peserta didik sebagai respons terhadap perilaku, usaha, atau pencapaian tertentu dalam pembelajaran. Secara umum, reward dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain reward verbal, reward nonverbal, dan reward material. Reward verbal berupa pujian, ungkapan apresiasi, atau kata-kata motivasi yang disampaikan secara langsung oleh guru; reward nonverbal dapat berupa senyuman, anggukan kepala, atau tepuk tangan; sedangkan reward material berupa benda seperti alat tulis atau hadiah sederhana (Al Fauzi & Mulyawati, 2022). Pemberian reward menjadi salah satu bentuk penguatan yang dapat diamati dalam proses pembelajaran dan dapat dikaji keterkaitannya dengan motivasi belajar peserta didik.

Di antara berbagai bentuk reward tersebut, reward verbal merupakan bentuk penguatan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh guru. Reward verbal berupa pujian, ungkapan apresiasi, dan kata-kata motivasi dapat memberikan respons positif kepada peserta didik atas usaha dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Pemberian reward verbal juga dapat membantu peserta didik merasa dihargai serta membangun interaksi yang positif antara guru dan peserta didik (Wulandari et al., 2025). Dalam penelitian ini, reward verbal difokuskan pada pujian verbal, ucapan motivasi positif, pengakuan terhadap perilaku positif, dan umpan balik verbal konstruktif. Keempat bentuk tersebut merupakan bentuk penguatan verbal yang dapat diamati melalui interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Reward verbal memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang mendorongnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran, semangat dan ketekunan dalam belajar, rasa senang dan kepuasan,

tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta respons terhadap stimulus pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, motivasi belajar menjadi aspek penting karena peserta didik memerlukan perhatian, ketekunan, dan keterlibatan dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian reward verbal sebagai salah satu bentuk stimulus eksternal perlu dikaji hubungannya dengan motivasi belajar matematika peserta didik.

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan reward atau penguatan dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Evi Syarah, Asdar, dan Mas'ud Muhammadiyah mengenai pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguatan guru, termasuk penguatan verbal, dengan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada pembahasan penguatan dan motivasi belajar, tetapi berbeda pada mata pelajaran dan jenjang kelas. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Kota Jayapura.

Penelitian Handayani, Dayu, dan Andriani mengenai reward dan motivasi belajar siswa kelas V SDN 06 Andaleh Baruh Bukik menunjukkan adanya keterkaitan antara pemberian reward dan motivasi belajar matematika. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan reward dan motivasi belajar matematika. Namun, penelitian terdahulu menggunakan reward secara umum dan melibatkan peserta didik kelas V, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji reward verbal pada peserta didik kelas IV. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengkaji hubungan satu bentuk reward secara lebih spesifik dengan motivasi belajar matematika pada jenjang kelas yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian Nurcaya dkk. mengenai verbal reinforcement pada motivasi belajar siswa menunjukkan adanya keterkaitan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa kelas V SD 24 Pakkana. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada fokus reward verbal dan motivasi belajar, tetapi berbeda pada jenjang kelas dan konteks mata pelajaran. Sementara itu, penelitian Nida Mughaidah mengenai pemberian reward dan motivasi belajar siswa sekolah dasar juga membahas penggunaan reward verbal dan nonverbal dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada lokasi, konteks lembaga pendidikan, dan fokus mata pelajaran karena penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji hubungan reward verbal dengan motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas IV madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa reward dan penguatan verbal telah menjadi objek kajian dalam hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Namun, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam jenis reward, jenjang kelas, mata pelajaran, lokasi, serta konteks lembaga pendidikan. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang secara khusus memusatkan perhatian pada hubungan pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji hubungan antara satu bentuk reward, yakni reward verbal, dengan motivasi belajar pada satu mata pelajaran, yaitu matematika, serta pada konteks peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu melalui kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV MIN Kota Jayapura, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan motivasi belajar matematika yang rendah. Sebagian peserta didik terlihat kurang berinisiatif untuk bertanya, kurang yakin ketika menjawab pertanyaan, dan mudah teralihkannya selama proses

pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika peserta didik masih perlu mendapat perhatian. Dalam proses pembelajaran, pemberian reward verbal menjadi salah satu bentuk penguatan yang dapat diamati melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura.

Berdasarkan uraian tersebut, mulai dari pentingnya pendidikan dasar, karakteristik pembelajaran matematika, pentingnya motivasi belajar, konsep reward verbal, hasil penelitian terdahulu, research gap, serta kondisi yang ditemukan berdasarkan observasi awal, menunjukkan perlunya dilakukan kajian ilmiah yang terarah dan sistematis. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji pengaruh atau efektivitas pemberian reward verbal, tetapi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian reward verbal terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih positif dan mendukung keterlibatan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Putri et al., 2025). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pemberian reward verbal sebagai variabel X dan motivasi belajar matematika sebagai variabel Y. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan kepada subjek penelitian, tetapi mengukur kedua variabel berdasarkan kondisi yang dialami peserta didik, kemudian menganalisis hubungan antara pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika.

Penelitian dilaksanakan di MIN Kota Jayapura pada bulan Juni semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV masih beragam. Hasil observasi awal juga menunjukkan adanya peserta didik yang kurang berinisiatif untuk bertanya, kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan, dan mudah teralihannya selama proses pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji hubungan pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A MIN Kota Jayapura yang berjumlah 32 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas IV A merupakan subjek yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang kelas IV dan mengalami secara langsung proses pembelajaran serta interaksi dengan guru yang berkaitan dengan pemberian reward verbal. Karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas IV A MIN Kota Jayapura, terdaftar sebagai peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mengikuti pembelajaran matematika, serta bersedia memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman

dan kondisi yang dialaminya melalui kuesioner. Berdasarkan pertimbangan tersebut, seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 32 orang dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan situasi yang dialaminya (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan melalui kajian teori. Penyusunan instrumen dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan definisi operasional setiap variabel, kemudian menetapkan indikator, mengembangkan indikator menjadi kisi-kisi instrumen, dan selanjutnya menyusun butir pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Instrumen variabel pemberian reward verbal disusun berdasarkan empat indikator, yaitu *pujian verbal, ucapan motivasi positif, pengakuan terhadap perilaku positif, dan umpan balik verbal konstruktif*. Pujian verbal berkaitan dengan pemberian kata-kata positif sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha atau hasil belajar peserta didik. Ucapan motivasi positif berkaitan dengan kata-kata yang diberikan guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pengakuan terhadap perilaku positif berkaitan dengan pemberian apresiasi secara verbal terhadap perilaku belajar yang baik. Sementara itu, umpan balik verbal konstruktif berkaitan dengan tanggapan atau komentar guru secara lisan yang memberikan apresiasi sekaligus arahan terhadap proses belajar peserta didik.

Instrumen variabel motivasi belajar matematika disusun berdasarkan lima indikator, yaitu *minat dan perhatian, semangat dan ketekunan, rasa senang dan kepuasan, tanggung jawab, serta respons terhadap stimulus pembelajaran*. Indikator minat dan perhatian digunakan untuk menggambarkan ketertarikan dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Indikator semangat dan ketekunan digunakan untuk menggambarkan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Indikator rasa senang dan kepuasan menggambarkan perasaan positif peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika. Indikator tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan peserta didik melaksanakan tugas dan kewajiban belajar. Sementara itu, indikator respons terhadap stimulus pembelajaran menggambarkan tanggapan dan keterlibatan peserta didik terhadap pertanyaan, arahan, maupun kegiatan yang diberikan guru.

Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan yang menggambarkan kondisi nyata yang dapat dialami peserta didik selama proses pembelajaran matematika. Pernyataan pada variabel pemberian reward verbal diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa sering peserta didik menerima pujian, ucapan motivasi positif, pengakuan terhadap perilaku positif, dan umpan balik verbal dari guru. Sementara itu, pernyataan pada variabel motivasi belajar matematika diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai minat dan perhatian, semangat dan ketekunan, rasa senang dan kepuasan, tanggung jawab, serta respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika. Penyusunan butir dilakukan dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas IV serta disesuaikan dengan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu *Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah*. Setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan ketentuan skala yang digunakan dalam penelitian. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji

reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen (Indartini & Mutmainah, 2024). Butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 20. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji korelasi. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal (Halimah et al., 2025). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pemberian reward verbal dan motivasi belajar matematika memiliki pola hubungan yang linear (Ilmi, 2019). Kedua uji tersebut dilakukan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Schober et al., 2018). Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV A MIN Kota Jayapura. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Arah hubungan ditentukan berdasarkan tanda pada koefisien korelasi, sedangkan tingkat keeratan hubungan ditentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi. Dengan demikian, analisis penelitian ini difokuskan pada pengujian hubungan antara kedua variabel dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat..

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Keputusan dari Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *Reward Verbal*

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel pemberian reward verbal. Instrumen uji coba variabel reward verbal terdiri atas 25 butir pernyataan yang diberikan kepada 34 responden. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi (Sig.) 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Selain itu, validitas dapat dilihat melalui nilai Sig. (2-tailed), yaitu apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 34 orang, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,339 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 32. Oleh karena itu, butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,339$ atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Person Product Moment dengan bantuan *software SPSS Statistics* versi 20 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validitas Angket *Reward Verbal* (X)

Butir Pernyataan	Sig. (2 - tailed)	Keterangan Sig. (2 - tailed) $< 0,05/5\%$
X1	0,000	Valid
X2	0,003	Valid

X3	0,000	Valid
X4	0,002	Valid
X5	0,000	Valid
X6	0,000	Valid
X7	0,000	Valid
X8	0,003	Valid
X9	0,636	Tidak Valid
X10	0,000	Valid
X11	0,000	Valid
X12	0,001	Valid
X13	0,000	Valid
X14	0,595	Tidak Valid
X15	0,000	Valid
X16	0,570	Tidak Valid
X17	0,000	Valid
X18	0,000	Valid
X19	0,000	Valid
X20	0,329	Tidak Valid
X21	0,007	Valid
X22	0,134	Tidak Valid
X23	0,000	Valid
X24	0,003	Valid
X25	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen reward verbal, dari 25 butir pernyataan terdapat 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir yang valid memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan/atau memiliki nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$, sedangkan butir yang tidak valid tidak memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, sebanyak 20 butir pernyataan reward verbal dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan 5 butir yang tidak valid tidak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan *software SPSS for Windows*, diperoleh hasil uji reliabilitas angket sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Angket

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i> (α) $> 0,6$	<i>N of Items</i>
0,913	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS Statistics*, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,913 untuk variabel *reward verbal*. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas, yaitu *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel *reward verbal* memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten. Dengan

demikian, kuesioner pada variabel *reward* verbal dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Hasil Keputusan dari Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Matematika

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner valid atau tidak. Item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig.(2-tailed) < 0,05$ dengan tingkat *Sig.* 5%. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan bantuan *software SPSS Statistics* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika (Y)

Butir Pernyataan	<i>Sig. (2 - tailed)</i>	Keterangan <i>Sig. (2 - tailed) < 0,05/5%</i>
Y1	0,001	Valid
Y2	0,307	Tidak Valid
Y3	0,000	Valid
Y4	0,000	Valid
Y5	0,000	Valid
Y6	0,000	Valid
Y7	0,000	Valid
Y8	0,000	Valid
Y9	0,000	Valid
Y10	0,000	Valid
Y11	0,000	Valid
Y12	0,073	Tidak Valid
Y13	0,000	Valid
Y14	0,002	Valid
Y15	0,513	Tidak Valid
Y16	0,000	Valid
Y17	0,599	Tidak Valid
Y18	0,000	Valid
Y19	0,096	Tidak Valid
Y20	0,001	Valid
Y21	0,002	Valid
Y22	0,000	Valid
Y23	0,000	Valid
Y24	0,000	Valid
Y25	0,000	Valid

Berdasarkan kriteria yang sama, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. (2-tailed) < 0,05$, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan terdapat 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, 20 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas digunakan sebagai instrumen untuk mengukur motivasi belajar matematika peserta didik, sedangkan 5 butir yang tidak memenuhi kriteria tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar mampu mengukur aspek yang hendak diteliti.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Berdasarkan analisis yang

dilakukan dengan bantuan *software* SPSS for Windows, didapatkan hasil uji reliabilitas angket sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Angket

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha(a)</i> > 0,6	<i>N of Items</i>
0,902	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS *Statistics*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902 untuk variabel motivasi belajar matematika. Nilai tersebut juga lebih besar dari kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas, yaitu *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel motivasi belajar matematika memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten. Dengan demikian, kuesioner pada variabel motivasi belajar matematika dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilaksanakan untuk menentukan apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro Wilk*, apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Reward Verbal	0,968	32	0,435
Motivasi Belajar Matematika	0,966	32	0,408

Hasil *output* SPSS diatas, analisis pengujian normalitas difokuskan pada bagian *Shapiro Wilk*. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel *reward* verbal sebesar 0,435 dan motivasi belajar matematika sebesar 0,408. Dikarenakan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05/5\%$), maka diambil keputusan bahwa nilai data dari kedua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk menentukan apakah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola hubungan garis lurus. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	327.585	17	19.270	0.961	0,537
		<i>Linearity</i>	108.363	1	108.363	5.406	0,036

Motivasi Belajar Matematika *		<i>Deviation from Linearity</i>	219.222	16	13.701	0.684	0,769
Reward Verbal	<i>Within Groups</i>		280.633	14	20.045		
	Total		608.219	31			

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* sebesar 0,769. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan untuk pengambilan keputusan, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier. secara signifikan antara *Reward Verbal* (X) dengan Motivasi Belajar Matematika (Y).

3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi *Pearson* atau *product moment* merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat kekuatan hubungan linear antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. jika nilai (*Sig.*) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y, sebaliknya apabila (*Sig.*) ≥ 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

<i>Correlations</i>			
		<i>Reward Verbal</i>	Motivasi Belajar Matematika
<i>Reward Verbal</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,422
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,016
	<i>N</i>	32	32
Motivasi Belajar Matematika	<i>Pearson Correlation</i>	0,422	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,016	
	<i>N</i>	32	32

Berdasarkan hasil uji Korelasi *Pearson* pada Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,016 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reward verbal* dengan motivasi belajar matematika peserta didik. Selain itu nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh sebesar 0,422. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada 0,40-0,599 yang menunjukkan tingkat hubungan sedang. Nilai koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin baik dan semakin sering *reward verbal* menurun, maka motivasi belajar matematika peserta didik juga cenderung menurun.

Hubungan positif antara *reward verbal* dan motivasi belajar matematika menunjukkan bahwa pemberian *reward verbal* memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. *Reward verbal* yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, dukungan maupun penguatan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya apresiasi dari guru peserta didik merasa usaha dan pencapaiannya dihargai sehingga termotivasi untuk berpartisipasi lebih baik dalam proses pembelajaran matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemberian *reward verbal* oleh guru maka motivasi belajar matematika peserta didik juga cenderung tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *reward verbal*

dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Syarah, Asdar, dan Mas'ud Muhammadiyah yang menunjukkan bahwa penguatan verbal memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa (Syarah et al., 2021). Selain itu, penelitian Handayani, Dayu dan Andriani juga menemukan bahwa pemberian *reward* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Handayani et al., 2023). Penelitian Nurcaya dkk. turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa verbal reinforcement memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Nurcaya et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura. Dengan demikian, semakin baik pemberian *reward* verbal yang diberikan guru maka semakin tinggi motivasi belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, *reward* verbal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik di sekolah dasar.

B. Pembahasan

1. Hasil Uji Instrumen

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan pada masing-masing variabel, diperoleh 20 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Butir yang valid memenuhi kriteria pengujian, sedangkan butir yang tidak valid tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah melalui proses pengujian sebelum diterapkan kepada sampel penelitian. Pada variabel reward verbal, instrumen yang digunakan mengacu pada empat indikator, yaitu pujian verbal, ucapan motivasi positif, pengakuan perilaku positif, dan umpan balik verbal konstruktif. Keempat indikator tersebut menggambarkan bentuk penguatan verbal yang diberikan guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen reward verbal memiliki konsistensi internal yang tinggi. Sementara itu, instrumen motivasi belajar matematika memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922, yang juga menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, instrumen pada kedua variabel memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

2. Hubungan Pemberian Reward Verbal dengan Motivasi Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV A MIN Kota Jayapura. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,422 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan tingkat keeratan sedang. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori behavioristik B. F. Skinner, khususnya konsep positive reinforcement. Dalam teori tersebut, penguatan diberikan setelah munculnya respons tertentu sehingga respons yang diharapkan memiliki kecenderungan untuk dipertahankan atau muncul kembali. Dalam konteks pembelajaran, reward verbal berupa pujian, dorongan, pengakuan, dan umpan balik positif merupakan bentuk penguatan yang diberikan guru setelah peserta didik menunjukkan usaha atau perilaku belajar tertentu. penelitian ini juga menempatkan teori Skinner sebagai salah satu landasan untuk menjelaskan keterkaitan reward verbal dengan perilaku belajar peserta didik.

Hubungan tersebut juga dapat dikaitkan dengan karakteristik motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dalam penelitian ini dilihat melalui minat dan perhatian, semangat dan ketekunan, rasa senang dan kepuasan, tanggung jawab, serta respons terhadap stimulus pembelajaran. Ketika peserta didik memperoleh pujian atau apresiasi secara verbal atas usaha dan partisipasinya, peserta didik dapat merasa dihargai sehingga lebih terdorong untuk memperhatikan pembelajaran, menyelesaikan tugas, mempertahankan ketekunan, dan memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian. Penelitian Evi Syarah, Asdar, dan Mas'ud Muhammadiyah menemukan hubungan yang signifikan antara penguatan guru, termasuk penguatan verbal, dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai r hitung 0,488 dan signifikansi 0,003. Hasil tersebut memiliki arah yang sejalan dengan penelitian ini, meskipun penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Kota Jayapura.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Handayani, Dayu, dan Andriani yang mengkaji reward dan motivasi belajar matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa reward berkaitan dengan motivasi belajar matematika, tetapi menggunakan reward secara umum dan desain eksperimen pada peserta didik kelas V. Penelitian ini berbeda karena secara khusus memfokuskan pada reward verbal dan menggunakan desain korelasional pada peserta didik kelas IV. Selanjutnya, penelitian Nurcaya dkk. juga relevan karena membahas penguatan verbal dan motivasi belajar. Penelitian tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan indikator reward verbal dalam penelitian ini, yaitu pujian verbal, ucapan motivasi positif, pengakuan perilaku positif dan umpan balik verbal konstruktif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa reward verbal berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik karena mengkaji hubungan pemberian reward verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV A MIN Kota Jayapura. Hubungan yang ditemukan sebesar 0,422 menunjukkan bahwa reward verbal memiliki keterkaitan positif dengan motivasi belajar matematika, tetapi tingkat hubungan yang sedang juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan reward verbal. Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, seperti faktor internal, lingkungan belajar, perhatian guru, dukungan orang tua, minat terhadap mata pelajaran, dan kondisi pembelajaran.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa reward verbal menyebabkan peningkatan motivasi belajar, tetapi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan desain penelitian korelasional yang digunakan, yaitu mengukur hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi dengan nilai $0,016 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* verbal dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV MIN Kota Jayapura. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang menyatakan apakah terdapat hubungan pemberian *reward* verbal terhadap motivasi belajar matematika peserta didik telah terjawab yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemberian *reward* verbal berupa kata-kata positif, pujian, apresiasi

dan dorongan yang membangun dari guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika peserta didik. Pemberian *reward* verbal mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, ketekunan dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, *reward* verbal dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Referensi

- Al Fauzi, N., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 8441–8449. <https://share.google/vebNhJsvFjHjsiBeQ>
- Amrain, Sri Delsya, Ana Anggriana Nasibu, Farha Abud, Nur Annisa, Apriun Pou, and Anggriyani Uno. (2023). "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 13 Tilamuta." *MJP Journal of Education and Teaching Learning* 1(2), 53–57.
- Ansel, Maria Finsensia, and Siti Arafat. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende Maria." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14(1), 19–27. https://www.researchgate.net/publication/353420444_Hubungan_Antara_Dukungan_Sosial_Orang_Tua_dengan_Motivasi_Belajar_Siswa_SDK_St_Ursula_End.
- Halimah, S., Jamaluddin, & Duskri, M. (2025). Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan. *Journal If Innovative and Creativity*, 5(2), 10895–10906.
- Handayani, P., Dayu, R., & Andriani, W. (2023). Efektivitas Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 06 Andaleh Baruh Bukik. *Journal of Islamic Primary Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i1.206>
- Ilmi, U. (2019). Studi Persamaan Regresi Linear Untuk Penyelesaian Persoalan Daya Listrik. *Jurnal Teknik*, 11(1), 1083–1088.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Lakeisha.
- Magdalena, Mariam. (2018). "Melatih Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menyatakan Tanggapan Dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 1(2), 237–245. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>.
- Murniati, Suci Rahma, D., Amanatun, R., Mutasya, S., Sarah Nurul Fadhilah, A., & Tabina Maritza, M. (2025). Efektivitas Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 13(1), 1–16.
- Nurchaya, Ebe, A., Arisa, Rahmi, N., & Samad, A. G. (2022). Pengaruh Verbal Reinforcement pada Motivasi Belajar Siswa. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6866>
- Permatasari, Intan Dwi, Halimatus Sa'diyah, and Ach Syafiq Fahmi. (2025). "Journal of Qualitative and Quantitative Research Teknik Penyusunan Variabel , Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kuantitatif." *Journal of Qualitative and Quantitative Research* 2(1), 63–70.
- Putri, L., Rezani, M. R., & Hermina, D. (2025). Correlational research design. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 306–317.
- Rosyid, Moh. Zaiful. (2018). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, 126(5), 1763–1768.

<https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarah, E., Asdar, A., & Muhamadiyah, M. (2021). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1178>

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. (2023). “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1), 160–166.

Wulanndari, M., Mubarik, Surahman, Azizah, & Khairunnisa5. (2025). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 8(3), 272–282. <https://share.google/4Rt944Cw0yN41ZxJy>

Yusup, Febrianawati. (2018). “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1), 17–23.